**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media**
3. **Pengertian Media**

Secara etimologi, menurut Arief S. Sardiman, dkk (Karim, 2007: 5) kata “Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Robert Hanick, Dkk (Sanjana, 2012: 57) mendefinisikan media adalah “Sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi”.

Definisi media menurut AECT (Karim, 2007: 5) mengartikan “Media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi”. Sedangkan Olson (Karim, 2007: 5) mendefinisikan “Medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi”. Dan *Commission on Instructional Technology* (Karim, 2007: 5) diartikan sebagai “Media yang lahir akibat revolusi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran disamping guru, buku tesk, dan papan tulis”.

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Media berbeda dengan media pembelajaran. Media adalah penyalur informasi, jika media ini digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar maka disebut media pembelajaran namun jika suatu media yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar maka bukan media pembelajaran. Menurut Aqib (2013: 50) pengertian media pembelajaran adalah “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajaran (siswa)”. hal ini sesuai pendapat gagne dan Briggs (Arsyad, 2002: 4) yang menyatakan bahwa

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Sedangkan Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2012: 58) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “Seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”. Menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2012) alat-alat macam radio dan televisi jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan konsep di atas, Sanjaya (2012: 58) mengemukakan “Bedanya media dan media pembelajaran terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apapun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk kedalam media pendidikan atau media pembelajaran”.

1. **Fungsi Media**

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang disebutkan Sanjaya (2012) : Fungsi Komunikasi (untuk memudahkan menyampaian pesan dari pengirim kepenerima pesan); Fungsi Motivasi(dengan penggunaan media dapat menambah minat belajar peserta didik); Fungsi Kebermaknaan (dengan penggunaan media, bukan hanya mengembangan aspek kognitif akan tetapi dapat pula meningkatkan aspek yang lain seperti sikap dan keterampilan); Fungsi Penyamaan Persepsi (menyamakan pemahaman siswa dalam suatu kelas mengenai suatu pembelajaran); Fungsi Individualitas (dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda).

1. **Jenis dan Karakteristik Media**

Media memiliki jenis dan karaktek yang berbeda. Aqib (2013: 52) menyatakan jenis dan karakteristik media adalah:

1. Media Grafis (simbol-simbol komunikasi visual).

a) Gambar/Foto; b) Sketsa; c) Diagram; d) Bagan/Chart; e) Grafik/Graphs; f) Kartun; g) Poster; h) Peta/Globe; i) Papan Flannel; j) Papan Buletin

1. Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran)

a) Radio dan b) Alat perekam pita magnetik

1. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.
2. **Prinsip Umum Pembuatan Media**

Media memiliki Prinsip umum dalam pembuatannya, Aqib (2013: 52) mengatakan prinsip umum pembuatan media adalah

1. *Visible* : Mudah dilihat
2. *Interesting* : Menarik
3. *Simple* : Sederhana
4. *Useful* : Bermanfaat bagi pelajar
5. *Accurate* : Benar dan tepat sasaran
6. *Legitimate* : Sah dan masuk akal
7. *Structured* : Tersusun secara baik, runtut.
8. **Prinsip Penggunaan Media**

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran yang dikemukakan Sanjaya (2012: 75):

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.
2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan efek efektivitas dan efesiensi.
6. Media yang digunakan harus sesuai dengan dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Adapun fungsi media adalah fungsi komunikasi, Motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi, fungsi Individualitas. Jenis media ada media Visual, audio dan multimedia. Prinsip umum pembuatan media adalah *visible, interesting, simple, useful, accurate, legitimate, structured.* Prinsip penggunaan media adalah harus diarahkan untuk mempermudah peserta didik, sesuai tujuan pembelajaran, sesuai materi pembelajaran, sesuai minat, kebutuhan, dan kondisi siswa, sesuai efektivitas dan efisiensi dan sesuai dengan kemampuan guru untuk mengoperasikannya.

1. ***Big Book***
2. **Pengertian *Big Book***

*Big Book* adalah media pembelajaran membaca yang memiliki gambar dan wacana yang berukuran besar. USAID (2014: 42) mengatakan bahwa *Big Book* adalah “Buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar, *Big Book* memiliki besaran yang beragam, disesuaikan dari segi keterbacaan seluruh siswa di kelas”. Fitriani (2013) *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Kasihani K.E. Suyanto (Yuniati, 2014: 33) menjelaskan bahwa “*Big Book* adalah buku yang berukuran besar dan tulisannya besar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Big Book* adalah alat menyampaikan pesan kepada siswa berupa buku anak-anak yang berukuran besar dan digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan supaya tujuan dalam membaca permulaan tercapai.

1. **Ciri-ciri *Big Book***

*Big Book* adalah inovasi baru dalam media pembelajaran. Untuk membedakan *Big Book* dengan media yang lain, Karges-bone (USAID, 2014: 43) menyatakan ciri-ciri *Big Book* sebagai berikut: “1) ceritanya singkat; 2) pola kalimat yang jelas; 3) gambar memiliki makna; 4) jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; 5) jalan cerita mudah dipahami”. Sedangkan Yuniati (2014) menyatakan *Big Book* memiliki ciri sebagai berikut: 1) Buku cerita yang berukuran Besar; 2) memiliki warna yang menarik dan 3) ceritanya sederhana. Jadi menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Big Book* memiliki ciri-ciri yakni berukuran besar, memiliki gambar dan warna yang menarik, dan ceritanya mudah dipahami.

1. **Tujuan *Big Book***

*Big Book* adalah media pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca dan mengembangkan semua aspek kebahasaan. Keberadaan *Big Book* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran membaca, sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Big Book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, USAID (2014: 44) menyatakan tujuan *Big Book* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi pengalaman membaca
2. Membantu siswa untuk memahami buku
3. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa
4. Memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik
5. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran
6. Menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa
7. Menggali informasi.
8. **Kelebihan dan Kelemahan *Big Book***

*Big Book* tidak sama dengan buku cerita bergambar. *Big Book* berukuran lebih besar dibandingkan media cerita bergambar serta memiliki ukuran wacana dan gambar yang menarik, sejalan dengan itu, USAID (2014: 44) menyatakan kelebihan *Big Book* sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara bersama-sama.
2. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan tersebut.
3. Memungkinkan siswa secara bersama-sama dalam memberi makna pada setiap tulisan yang ada dalam *Big Book*.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
5. Disukai oleh siswa, termasuk siswa yang terlambat membaca. Dengan membaca *Big Book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca.
6. Mengembangkan semua aspek kebahasaan.
7. Dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.

*Big Book* merupakan media Visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, sejalan dengan Djamarah (2010: 14) media visual adalah “ Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan”. Adapun kelemahan *Big Book* sebagai media visual menurut Sadiman (2011) yakni media visual hanya menekankan persepsi indera mata dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran yang harus menampilkan benda yang terlalu komplek.

1. **Langkah-langkah Pemanfaatan Media *Big Book***

Media *Big Book* merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. adapun langkah-langkah penggunakan *Big Book* dalam pembelajaran disekolah khususnya kelas awal dikemukakan oleh USAID (2014: 88-89) adalah sebagai Berikut:

1. Siapkan alat/bahan yang dibutuhkan, yaitu *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal
2. sebelum menggunakan Big Book dalam pemodelan, bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya.
3. Pilihlah strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas. Misalnya jika kelas terlalu padat, aturlah kelas dengan cara menarik kursi dan membuatnya berjajar di depan kelas atau menyiapkan tempat di depan kelas untuk lesehan. Jika memungkinkan, kegiatan pemodelan membaca dapat dilakukan di luar kelas. Misalnya, di bawah pohon rindang, di taman sekolah, atau di teras. Pilihlah tempat yang kondusif.
4. Lakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan.
5. Mintalah setiap peserta didik untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru.
6. Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana secara implisit. Seperti melafalkan kalimat tanya dengan intonasi bertanya. Hal itu menjadi salah satu cara implisit untuk memperkenalkan tanda baca.
7. Ulangi kembali membaca kata jika diperlukan.
8. Ketika membaca Big Book, ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman peserta didik. Misalnya, apakah warna baju yang dipakai tokoh? Pertanyaan itu dilanjutkan dengan pertanyaan: apa warna kesukaan kalian?
9. Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.
10. **Cara Membuat *Big Book***

*Big Book* dapat dibuat sendiri dengan cara manual atau juga dapat dibuat dengan teknologi komputer dengan menggunakan program atau sofware tertentu. USAID (2014) Berikut ini langkah-langkah pembuatan Big Book yang dilakukan secara manual dan menggunakan alat yang sederhana:

1. Siapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat *Big Book*, seperti kertas karton, spidol warna, lem, gunting, kertas HVS serta peralatan lain yang diperlukan
2. Tentukan sebuah topik cerita.
3. Kembangkan topik cerita menjadi cerita utuh dalam satu atau dua kalimat sesuai dengan level atau jenjang kelas.
4. Siapkan gambar ilustrasi untuk setiap halaman sesuai dengan isi cerita.
5. Tentukan judul yang sesuai dengan *Big Book*. Tentukan pula gambar ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan judul, dan tulislah nama penulisnya.

Berikut adalah contoh judul *Big Book* yang disesuaikan dengan Tema dan tingkatan kelas.

****

**Gambar 2.1. Contoh *Big Book***

1. **Kemampuan Membaca Permulaan**
2. **Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata dasar Mampu, yang menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia artinya kuasa, kesanggupan untuk melakukan sesuatu, atau dapat. jadi untuk mengetahui pengertian kemampuan membaca, maka berikut terlebih dahulu dipaparkan pengertian membaca dari para ahli. Banyak sekali batasan yang dikemukakan orang tentang membaca, tergantung dari segi mana memandangnya.

Menurut Akhadiah (1993: 22) “Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”. Dalman (2013: 7) “Membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna”. Rusyana (Dalman, 2013: 5) mengartikan “Membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tulis untuk memperoleh informasi darinya”.

Zuchdi (1997: 49) “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan Kemampuan membaca adalah Kesanggupan seseorang untuk melafalkan tulisan, dan membangun makna untuk memperoleh informasi darinya.

1. **Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Anderson (Dalman, 2013: 11) ada 7 macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan rincian
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan
6. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan

Sedangkan menurut Akhadiah (1993: 25) tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Salah tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi.
2. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat.
3. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
4. Mungkin juga orang membaca dengan tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
5. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi hanya sekedar untuk merintang waktu.
6. Tujuan membaca yang tinggi adalah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, tujuan membaca secara umum adalah mendapatkan informasi dari bacaan dan untuk mencari hiburan/kesenangan.

1. **Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah membaca pada tahap dasar (kelas I dan kelas II) Lebih lanjut Dalman (2013: 85) menjelaskan pengertian membaca yakni:

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh pembaca, membaca permulaan adalah tingkatan awal agar orang bisa membaca, Membaca permulaan ini mencakup : 1) pengenalan bentuk huruf; 2) pengenalan unsur-unsur linguistik; 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan 4) kecepatan membaca bertahap lambat.

Menurut USAID (2014: 99) “Membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa”. Selanjutnya Zuchdi (1997: 50) menyatakan

Membaca permulaan begitu penting karena membaca permulaan akan berpengaruh pada kemampuan membaca selanjutnya, membaca permulaan benar-benar sangat memerlukan perhatian guru sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Menurut definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca pada tahap proses untuk melafalkan tulisan. Berdasarkkan Kurikulum Pendidikan Dasar (Zuchdi, 1997: 50-51), materi pembelajaran membaca yang tertuang dalam GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

1. Persiapan (pramembaca)

Pada tahap ini siswa diajarkan : sikap duduk yang baik, cara meletakkan/menempatkan buku dimeja, cara memegang buku, cara membalik halaman buku yang tepat, dan melihat/memperhatikan gambar atau tulisan.

1. Setelah pramembaca, diajarkan:
2. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru)
3. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf )
4. a, i , m dan n; misalnya kata: ini, mama; kalimat: ini mama
5. u, l, b misalnya kata : ibu, lala, kalimat: ini ibu lala
6. e, t, p misalnya kata: itu, pita, ema; kalimat: itu pita ema
7. o, d misalnya kata: itu, bola, didi; kalimat: itu bola didi
8. k, s misalnya kata: kuda, papa, satu; kalimat : kuda papa satu
9. kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya toko, ubi, boneka, mata, tamu.
10. **Kerangka Pikir**

Dalam pelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, Guru menggunakan pembelajaran konvensional dan penggunaan media yang belum optimal sedangkan rendahnya minat membaca peserta didik dan kurang tertariknya peserta didik membaca bacaan yang tidak bergambar menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN Gunung Sari II maka media *Big Book* dipandang sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam merangsang kemampuan membaca peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran Media *Big Book* adalah Menyiapkan *Big Book*/teks cerita sederhana sesuai dengan tema di kelas awal; Bacalah terlebih dahulu *Big Book* sampai benar-benar memahami isinya; Aturlah kondisi kelas/tempat duduk sekondusif mungkin; Membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan; Mintalah setiap peserta didik untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru; Saat membacakan cerita, perhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca; Ketika membaca Big Book, ajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman peserta didik; Setelah selesai membaca, mintalah beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pikir penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:

Membaca Permulaan Peserta didik Di Kelas I SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Membaca permulaan peserta didik rendah

Aspek peserta didik:

1. Rendahnya minat membaca peserta didik
2. Peserta didik kurang tertarik membaca bacaan yang tidak bergambar

Aspek Guru :

1. Menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Penggunaan media yang belum optimal

Langkah-langkah Pemanfaatan Media *Big Book*

1. Guru menyiapkan *Big Book*.
2. Guru memahami terlebih dahulu isi *Big Book*.
3. Guru memilih strategi pemodelan sesuai dengan kondisi kelas.
4. Guru melakukan pemodelan dengan cara membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan.
5. Guru meminta peserta didik untuk mengucap ulang kata yang dibacakan guru.
6. Guru memperhatikan intonasi untuk memperkenalkan tanda baca sederhana.
7. Guru meminta peserta didik mengulangi kembali membaca kata.
8. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membantu pemahaman peserta didik.
9. Setelah selesai membaca, guru meminta beberapa orang secara bergantian untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.

Membaca Permulaan Peserta Didik Meningkat

**Gambar 2.2** Skema kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir sebelumnya, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika media *Big Book* diterapkan pada pembelajaran, maka kemampuan membaca permulaan peserta didik di SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat.